

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION*

Nur Riski Amarulloh¹⁾, Subiyanto²⁾, Sunarto³⁾

¹Bidang Studi PPKN, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Bidang Studi PPKN, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³Bidang Studi PPKN, Guru PPKN, SMP Negeri 3 Tegal. Jalan Yos Sudarso Km. 5, Kota Tegal, Jawa Tengah, 52111 Indonesia

Riskibelaka@gmail.com, Telp: 085325456721

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar melalui model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* dengan dua siklus penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 30 peserta didik kelas VII E SMP Negeri 3 Tegal. Setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan, setiap tahap kegiatan dilakukan dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk mengumpulkan data, digunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian pra siklus menunjukkan bahwa keaktifan belajar Peserta Didik rata-rata 48,4%; hasil persentase pada siklus I sebesar 70,93% dan meningkat 85,06% pada siklus II; hasil belajar pra siklus ketuntasan 30%; hasil belajar siklus 1 sebesar 73,3%; dan hasil belajar siklus II sebesar 93,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigasi* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Keaktifan Belajar, *Cooperative Learning Group Investigation* (GI).

INCREASING PANCASILA EDUCATION ACTIVITY AND OUTCOMES USING GROUP INVESTIGATION TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL

Abstract

This research aims to increase activeness and learning outcomes through the Group Investigation Type Cooperative Learning model with two classroom action research cycles. The subjects in this research were 30 students in class VII E of SMP Negeri 3 Tegal. Each cycle is carried out in two meetings, each stage of activity is carried out with planning, action, observation and reflection. To collect data, observation, documentation and tests were used. The results of pre-cycle research show that the average student learning activeness is 48.4%; the percentage result in cycle I was 70.93% and increased to 85.06% in cycle II; pre-cycle completion learning outcomes 30%; cycle 1 learning outcomes were 73.3%; and the second cycle learning results were 93.3%. Thus, it can be concluded that the use of the Investigative Group type Cooperative Learning model can increase learning activity and results.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Activeness, Cooperative Learning Group Investigation (GI).*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilaksanakan secara sadar untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari berbagai tingkatan, dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan ini mempelajari dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila baik sebagai pelajar dan pada lingkungan masyarakat. Selain itu, kita dapat mengetahui banyak pengetahuan tentang negara kita, dari mulai bentuk negara, hak dan kewajiban, bentuk pemerintahan, Demokrasi dan lainnya, melalui pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan satu program pendidikan memiliki tujuan guna mendorong dan mempersiapkan peserta didik menjadi bagian dari warga negara dengan kepribadi yang baik serta terampil dalam membangun negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Kertih, 2015). Pembelajaran peserta didik diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam kegiatan. Aktivitas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terdiri dari dua sisi, yaitu tindakan aktif dan berpikir positif. Peserta didik menjadi aktif ketika mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pemahaman aslinya (Alifa, 2018).

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan awal di kelas VII E SMP Negeri 3 Tegal, dari jumlah peserta didik 30 ditemukan bahwa sebanyak 66,67 % peserta didik kurang aktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut ditandai dengan peserta didik yang masih pasif dalam pembelajaran diantaranya mengajukan pertanyaan, Mencari penjelasan dari berbagai sumber, Aktifitas kelompok saling bertukar pendapat dan mempresntasikannya, dan proses pembelajaran yang Pikirkan tentang pemecahan masalah dengan mengumpulkan fakta, menganalisis informasi, menyiapkan solusi alternatif, dan memilih solusi untuk masalah yang hilang. Indikator pembelajaran positif menurut (Sudjana, 2016:61) dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu: 1) Berpartisipasi dalam tugas belajar mereka. 2) Berpartisipasi dalam pemecahan masalah. 3) Menanyakan kepada Peserta Didik atau guru lain jika tidak mengerti masalah yang ditanyakan. 3) Mencari informasi sebanyak yang diperlukan untuk memecahkan masalah. 4) Melakukan diskusi kelompok di bawah bimbingan guru. 5) Evaluasi kapasitas dan hasil yang dicapai. 6) Berlatih memecahkan pertanyaan atau masalah yang serupa. 7) Penggunaan atau penerapan hasil yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang dihadapi dari indikator-indikator tersebut tidak sepenuhnya dipenuhi oleh peneliti pada saat observasi awal. Sedangkan berangkat dari paradigma pembelajaran baru yang bepusat pada peserta didik. Keaktifan belajar ini sangat di harapkan agar, proses pembelajaran hidup dan tidak bersifat guru yang hanya mentransfer pengetahuan. Dari ketidak aktifan tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan kecakapan dan kemampuan khusus yang diperoleh Peserta Didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, meliputi kecakapan afektif, kognitif dan psikomotorik (Wulandari,

2021). Menurut Mustakim (2020), hasil belajar merupakan semua yang diraih Peserta Didik dengan penilaian tertentu yang telah ditentukan oleh kurikulum satuan pendidikan sebelumnya. Menurut perbedaan pendapat di atas, hasil belajar dapat dipahami sebagai hasil proses belajar mengajar kognitif, emosional dan psikomotorik dengan evaluasi yang konsisten dengan program pembelajaran dari lembaga departemen Pendidikan. Keaktifan belajar yang masih kurang ini memberi dampak pada hasil belajar yang masih dibawah ketuntasan minimal, terdapat 70% peserta didik hasil belajarnya yang masih dibawah ketuntasan minimal (KKM). Penyebab dari hal tersebut adalah guru mata pelajaran masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya. Oleh karenanya peneliti menerapkan model pembelajaran yang mana dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, yaitu dengan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*.

Cooperative Learning Tipe Group Investigation lebih menegaskan pada opsi dan peninjauan Peserta Didik dari pada penerapan teknik instruksional di kelas. Selain itu, menerapkan prinsip pembelajaran demokratis dimana peserta didik terlibat aktif dalam aktifitas pembelajaran, dari awal hingga akhir jalannya pembelajaran, termasuk memiliki kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari berdasarkan topik. . Suprijono (dalam Shoimin. A, 2014:80) mengemukakan bahwa ketika menggunakan model survei kelompok, setiap kelompok dapat bekerja untuk menyelesaikan survei berdasarkan masalah pilihan mereka.

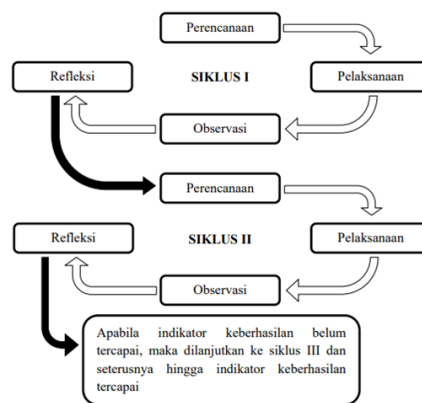
Menurut Kurniasih dan Sani (2015), tahapan model pembelajaran kelompok meliputi: 1) Pemilihan Topik. Tahap pertama peserta didik menyeleksi dari sub unit di dalam bagian materi ajar atau dari uraian yang diberikan oleh guru. Kemudian atur Peserta Didik ke dalam kelompok berorientasi tugas yang terdiri dari 2-6 orang. 2) Perencanaan kolaboratif. Bersama Peserta Didik, guru merencanakan berbagai proses pembelajaran, tugas, dan tujuan bersama yang relevan dengan berbagai tema dan subtopik yang dipilih pada langkah 1 di atas. 3) Implementasi. Peserta Didik melaksanakan rencana yang dibuat pada langkah (perencanaan kooperatif) di atas. Implementasi meliputi berbagai kegiatan dan keterampilan serta mendorong Peserta Didik untuk menggunakan berbagai sumber baik di dalam maupun di luar sekolah. Dan guru harus memastikan bahwa setiap kelompok tidak terjebak. 4) Analisis dan sintesis. Peserta Didik menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh selama fase (implementasi) dan merencanakannya sehingga dapat dirangkum dalam presentasi yang menarik di depan kelas. 5) Presentasikan hasil akhir. Di bawah pengawasan guru, setiap kelompok mempresentasikan topik yang berbeda yang telah diteliti sehingga semua Peserta Didik di kelas terlibat satu sama lain dan memiliki gambaran tentang topik tersebut. 5) Melakukan penilaian. Bersama guru, peserta didik mengevaluasi kontribusi tiap kelompok pada pekerjaan kelas secara keseluruhan. Penilaian dapat mencakup Peserta Didik secara individu atau kelompok, atau keduanya. Penelitian ini mencoba dilakukan dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* untuk peningkatkan keaktifan

dan hasil belajar pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila Peserta didik di kelas VII E SMP Negeri 3 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan keakrifan dan hasil belajar peserta didik. Menurut Suyadi (2014 :14) memberi kesimpulan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah observasi berbasis tindakan terhadap aktifitas pembelajaran yang dinyatakan secara bermakna, disengaja dan serentak di dalam suatu kelas” Model Tindakan penelitian di kelas yang disampaikan oleh Kemmis dan Mc Taggart dikutip oleh Arikunto (2010:137), dalam empat tahap. Contoh dan penjelasan dari setiap langkah seperti yang ditunjukkan pada gambar:



Gambar 1 Siklus Prosedur Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tegal Lokasi sekolah ini berada di Jalan Yos Sudarso No. 5 Kota Tegal dijalan pintura. dengan rentang waktu selama 4 bulan, yakni dibulan Maret sampai dengan Juni pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023.

Subjek Penelitian

Penelitian ini subjeknya adalah peserta didik kelas VII E SMP Negeri 3 Tegal Tahun Pelajaran 2022-2023. Dengan jumlah peserta didik 30, terdiri dari 12 Laki-laki dan 18 Perempuan.

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam satu siklus ini terdapat empat tahapan, yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap dalam kegiatan perencanaannya diantaranya: 1) peneliti menyajikan hasil observasi kepada kolaborator yaitu guru mata pelajaran dan guru pamong lalu menelaah capaian pembelajaran dan menentukan solusi dalam pemecahan dari observasi yang disajikan. 2) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Pembelajaran 3) mempersiapkan instrument pengumpulan data, lembar observasi dan alat evaluasi

yang digunakan berupa pre test dan post test serta lembar kerja peserta didik (LKPD). Tahap pelaksanaan Tindakan yaitu menerpakan dari perencanaan yang telah dibuat yaitu pembelajaran menggunakan model *Cooperrative Learing Tipe Group Investigation* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Kerjasama dan Gotong Royong Tahap pengamatan dilakukan kolaboratif dengan guru pengamat dan rekan sejawat untuk mengamati aktivitas peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Adapun yang diamati dianantaranya: 1) Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* 2) Perubahan yang terjadi setelah diberikan tindakan. 3) keadaan dan kendala dalam melakukan pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*. Kemudian yang terakhir tahap refleksi, yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kolaborator. Kegiatan ini dilakukan guna menganalisis temuan data hasil dari penelitian. Selanjutnya menelaah hasil belajar peserta didik dan hasil observasi pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus yang kedua guna pelaksanaannya lebih efektif. Peneliti juga memperhatikan apakah indikator ditetapkan sebelumnya telah tercapai. Bilamana hasilnya belum tercapai maka peneliti melaksanakan siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu terdapat 2 teknik tes dan non tes. Tes dalam penelitian yaitu untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar Peserta Didik setelah dilakukannya Tindakan oleh peneliti. Instrumen utuk mengukur hal tersebut adalah lembar soal yang mana terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian. Kemudian teknik non tes dilakukan dengan cara observasi, pencematan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang didapati dari penelitian ini berupa data dari instrument tes dan data dari intrumen non tes. Data yang didapati dari intrumen tes berwujud data kuantitaif yang masih merupakan data mentah, dimana data mentah tersebut perlu diolah dan dianalisis menggunakan agar data tersebut dapat menyajikan informasi yang mana diperlukan untuk menjawab dari rumusan masalah, kemudian mengatasi masalah dalam penelitian. Sedangkan data dari intrumen non tes berupa data kualitatif yang diolah dengan teknik atau cara dikuantifikasi dan dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh dari intrumen tes akan diolah dan dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang ditetapkan oleh peneliti. Analisis dari data intrumen tes yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tegal yang beralamat di Jl. Yos Sudarso NO.5 Tegal. Dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII E materi Kerjasama dan Gotong Royong. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 Siklus dimana

setiap akhir siklus terdapat evaluasi untuk mengukur ketercapaian dari proses pembelajaran yang telah dilakukan sebagai hasil belajar yang mana terkait dengan keaktifan belajar pula.

Keaktifan Belajar

Observasi yang telah dilakukan mendapati hasil keaktifan belajar peserta didik dengan instrumen yang telah dibuat pada lembar observasi. Berikut hasil observasi keaktifan belajar pada setiap siklus.

Tabel 1. Hasil Analisis keaktifan belajar peserta didik Siklus I

NO	Keterangan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Sangat aktif	0	0 %	2	6,67 %
2	Aktif	5	0 %	18	60%
3	Cukup aktif	22	36.67%	8	26,67%
4	Kurang aktif	3	63.33%.	2	6,67%
Jumlah		30	100%	30	100%
Rata-rata		67,03		74,83	
Kriteria		CUKUP		CUKUP	

Tabel 2. Hasil Analisis keaktifan belajar peserta didik Siklus II

NO	Keterangan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Sangat aktif	4	13,3%	22	73,4 %
2	Aktif	19	63,4%	6	20%
3	Cukup aktif	7	23,2%	2	6,6%
4	Kurang aktif	0	0.	0	0
Jumlah		30	100%	30	100%
Rata-rata		82,01		88,03	
Kriteria		BAIK		SANGAT BAIK	

Berdasarkan data tabel diatas diatas di ketahui bahwa siklus 1 dipertemuan 1 didapati hasil kriteria cukup dengan rata-rata 67,03 persen. Dimana angka tersebut masuk dalam kriteria cukup, terdapat 5 peserta didik yang aktif, 22 cukup aktif dan 3 kurang aktif. Berikutnya berdasar hasil observasi di pertemuan 2 pada siklus 1 terdapat kenaikan yaitu dengan jumlah rata-rata 74,83 persen dengan rincian yaitu terdapat 2 peserta didik yang sangat aktif, 18 aktif, 8 cukup aktif dan 2 kurang aktif. Namun masih dalam kriteria cukup. Kemudian pada Siklus 2 dipertemuan 1 didapati hasil kriteria baik dengan rata-rata 82,1 persen. Dimana angka tersebut masuk dalam kriteria baik, terdapat 4 peserta didik yang sangat aktif, 19 aktif dan 7 kurang aktif. Hal ini dengan indikator yaitu Melaksanakan tugas, Pemecahan masalah, bertanya,

Mencari Informasi, Diskusi kelompok pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Group Investigation*. Pada pertemuan 2 pada siklus 2 terdapat kenaikan yaitu dengan jumlah rata-rata 88,03 persen dengan rincian yaitu terdapat 22 peserta didik yang sangat aktif,, 6 aktif, dan 2 cukup aktif. Peningkatan ini dipengaruhi karena peserta didik sudah mulai terbiasa berdiskusi secara kelompok mulai dari merusmukan masalah dan melakukan investigasi untuk memecahkan permasalahan, lalu sangat aktif dalam memberikan pendapat di tiap kelompok dan dapat mempresentasikan hasil LKPD yang telah di kerjakan, merespon kelompok lain yang sedang melakukan presentasi.

Penggunaan model *Cooperative learning tipe Grop Investigation* memberikan perubahan yang positif pada aktifitas pembelajaran. Hal tersebut juga terlihat dari pembelajaran yang dilakukan tidak lagi berpusat pada guru tetapi pembelajaran berpusat pada peserta didik (student center). Senada dengan yang dikemukakan Suprijono (dalam Shoimin. A, 2014: 80) Memasukkan prinsip pembelajaran demokratis, dimana Peserta Didik terlibat aktif pada aktifitas pembelajaran, mulai dari tahap awal hingga akhir proses pembelajaran, termasuk kebebasan memilih Peserta Didik Memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang dibimbing. Dengan menggunakan Model Cooperative Learning tipe Group Investigation, setiap kelompok akan melakukan investigasi dari berbagai sumber dan kritis untuk memecahkan masalah lalu menyajikan hasil pembahasan dan dalam tanya jawab untuk menciptakan kelas yang interaktif.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian untuk mengukur tingkat ketercapaian dari peserta didik, yang mana diperoleh hasil mengalami peningkatan yang signifikan dari tiap siklusnya. Kenaikan ini terutama pada jumlah nilai, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan jumlah ketuntasan. Sementara itu, jumlah Peserta Didik yang tidak tuntas belajar pada setiap siklusnya mengalami penurunan sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini

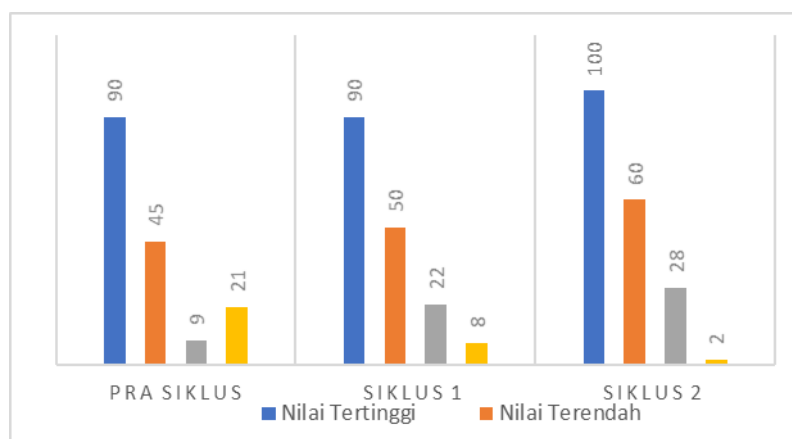
Tabel 3. Data Hasil belajar pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

No.	Kriteria	Nilai		
		Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Tertinggi	90	90	100
2	Nilai Terendah	45	50	60
3	Tuntas	9	22	28
4	Tidak Tuntas	21	8	2
5	Rata-rata	65,83	76,33	88,67

Berdasarkan dari tabel di atas didapati rata-rata yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 9 Peserta Didik terhitung 30%, siklus 1 sebanyak 22 Peserta Didik atau 73,3% dan siklus 2 sebanyak 28 Peserta Didik atau 93,3%. Dilihat dari data tersebut bahwa terdapat peningkatan yang signifikan. Jika membandingkan

kondisi awal dan siklus I, berarti ketuntasan belajar Peserta Didik siklus I meningkat sebesar 43,3% lalu pada siklus II meningkat sebesar 20%. Untuk lebih detail dalam melihat peningkatan yang terjadi dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 pada Tindakan peneliti, berikut grafiknya:

Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Antar siklus



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

3. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dimateri kerjasama dan gotong royong mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII E SMP Negeri 3 Tegal semester genap tahun ajaran 2022/2023, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aktifitas Pembelajaran pada Mata pelajaran Pendidikan Pancasila menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* mampu meningkatkan keaktifan belajar. Peserta didik dari kondisi awal obesvasi rata - rata 48,4 dengan kriteria kurang, kemudian setelah dilakukan siklus 1 pertemuan 1 mengalami peningkatan dengan rata-rata 67,03 di pertemuan 2 siklus 1 rata-rata 74,83 berikutnya di siklus 2 pertemuan 1 rata-rata 82,1 dan siklus 2 pertemuan 2 rata-rata 88,03 dengan kategori sangat aktif.
2. Dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII E SMP Negeri 3 Tegal mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan didapati hasil kondisi awal tuntas 9 dan tidak tuntas 21 rata-rata 65,83 dengan presentase ketuntasan 30% tidak tuntas 70 %, kemudian pada pelaksanaan siklus 1 meningkat 10,5% yaitu rata-rata 76,33 dengan jumlah ketuntasan 22 dan tidak tuntas 8, dan peningkatan terjadi di siklus 2 yaitu 22,84 % dari kondisi awal, ketuntasan peserta didik 28 dan tidak tuntas 2 dengan rata-rata 88,67 dengan presntase ketuntasan 93,3 %

Saran

Guru di lembaga pendidikan sebaiknya mengadopsi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang memberi dampak nyata untuk keaktifan dan hasil belajar peserta didik sejalan dengan prinsip dasar kurikulum merdeka, karena telah efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Peserta Didik. Guru perlu terus berproses untuk lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajarnya sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, efektif, kreatif, inovatif dan menarik khususnya pada mata pelajarannya. Pendidikan pancasila sesuai paragidma pembelajaran baru dan abad 21.

DAFTAR PUSTKA

- A, S. (2008). *Pengertian, Strategi, Metode, Teknik, dan Model*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- A.M, S. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Abidin, F. (2018). PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION UNTUK. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 23 Tahun ke-7 2018*, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/11835/11393>.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irham & Wiyani. (2014). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Pratiwi, A. D. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Keputusan Bersama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (Gi) Variasi Dengan Model Snowball Throwing Dan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas Vsdn Sungai Miai 2 Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/viewFile/2339/2042>.
- Rahmawati, E. D. (2012). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (gi) untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada Peserta Didik kelas x 3 sma negeri colomadu tahun pelajaran 2011/2012. *Jurnal Sosialitas*, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/394>.

- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalitas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, I. K. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Shoimin., A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses*. Bandung: PT Remaja.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdikarya.
- Suprijono, A. (2012.). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

PROFIL SINGKAT

Penulis dilahirkan di Kabupaten Tegal pada tanggal 3 Desember tahun 1994. Latar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Pancasakti Tegal pada tahun 2018. Aktivitas saat ini masih menjadi mahaPeserta Didik PPG Prajabatan Gelombang 1 tahun 2022 di LPTK Universitas Pancasakti Tegal.